

DAFTAR PUSTAKA

1. Sutanto I, Ismid I S, Sjarifuddin P K, Sungkar S. Tinea Pedis. Buku Ajar Parasitologi Kedokteran. Edisi Keempat. Jakarta: Badan Penerbit FK UI Jakarta. 2013: 325.
2. Adhi D, dkk. Dermatofitosis. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Edisi 7. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2017: 110-111.
3. Natalia D. Prevalensi dan identifikasi jamur penyebab tinea pedis pada satuan polisi pamong praja pontianak. Jurnal Kesehatan Khatulistiwa. 2018; 4: 1: 35.
4. Fathin M. Hubungan lama pemakaian sepatu boots dengan angka kejadian tinea pedis pada pekerja pemungut sampah dinas kebersihan daerah kota surakarta. Jurnal Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016: 10-13.
5. Thevany, dkk. uji resistensi jamur penyebab tinea pedis pada satuan polisi pamong praja kota pontianak terhadap flukonazol. Jurnal Kesehatan Khatulistiwa. 2018; 4: 1: 580.
6. Rahayu C. Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan status kesehatan periodontal pra lansia di posbindu kecamatan indihiang kota tasikmalaya. Majalah Kedokteran Gigi Indonesia. 2014: 21:14-28.
Diunduh dari <https://jurnal.ugm.ac.id/mkgi/article/view/8515/6648>
7. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Online.
Tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengetahuan>
8. Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta. 2011: 106.
9. Rusuli I, Fuady Z. Ilmu pengetahuan dari john locke al-attas. Jurnal Pencerahan. 2015: 9: 1.
Diunduh dari <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JPP/article/view/2482>
10. Notoatmodjo S. Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

11. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi Edisi Revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
12. Sejarah Akademi Angkatan Udara. Diunduh dari <https://aau.ac.id/sejarah/>
13. Adhi D, dkk. Dermatofitosis. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Edisi 7. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2017: 103-111.
14. Rosida F, Ervianti E. Penelitian retrospektif: mikosis superfisialis. Berkala Ilmu Kesehatan Kulit Kelamin E-journal UNAIR. 2017: 29: 2: 117-125.
15. Sutanto I, Ismid I S, S P K, Sungkar S. Tinea Pedis. Buku Ajar Parasitologi Kedokteran. Edisi Keempat. Jakarta. Badan Penerbit FK UI Jakarta. 2013: 307-325.
16. Mannis M J, Macsai M S, Huntley A C. Eye and Skin Disease. Philadelphia. Lippincott Raven Publisher. 1996: 573.
17. Bitew A. Dermatophytosis: prevalence of dermatophytes and non-dermatophyte fungi from patients attending arsho advanced medical laboratory, addis ababa, ethiopia. NCBI.2018: 2018.
Diunduh dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6192139/>
18. Reddy KR. Fungal infections (mycoses): dermatophytoses (tinea ringworm). Microbiology Department Gandaki Medical College and Teaching Hospital Nepal. Journal of Gandaki Medical College. 2017: 10: 1: 1-13.
19. Fleischer A B, et al. Infectious Skin Diseases. Tinea Pedis. 20 Common Problems in Dermatology. USA: The McGraw-Hill Companies. 2000: 142.
20. Budimulja U, Kuswadi, dkk. Tinea Pedis et Manum. Dermatomikosis Superfisial. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2004: 40-45.
21. Goldstein A O, Goldstein B G. Dermatophyte (tinea) Infections. 2019.
22. Nourchene T. Prevalence, etiology, risk factors of tinea pedis and tinea unguium in tunisia. NCBI.2017: 2017: 6835725.
Diunduh dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5567446/>

23. Shalock P C, Hsu J, Arndt K. Lippincott's Primary Care Dermatology. USA. Lippincott Williams & Wilkins. 2011: 123-125.
24. Alok K S, Rahul M. Management of tinea corporis, tinea cruris, and tinea pedis. NCBI: Indian Dermatology Online Journal. 2016: 7(2): 77-86.
Diunduh dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4804599/>
25. Leung A, Barankin B. Tinea pedis. Aperiito Journal of Dermatology. 2015: 2: 1: 109.
Diunduh dari <http://aperito.org/uploads/pdf/AJD-2-109.pdf>
26. Elmegeed A S. Dermatophytes and other associated fungi in patients attending to some hospitals in egypt. NCBI: Brazilian Journal of Microbiology. 2015: 46(3): 799-805.
Diunduh dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4568886/>
27. Napitupulu A, Subchan P, Widodo A. Prevalensi dan faktor risiko terjadinya tinea pedis pada polisi lalu lintas kota semarang. Jurnal Kedokteran Diponegoro. 2016: 5: 4.
Diunduh dari
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/14245>
28. Arikunto, S. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. 2013: 28.
29. Anas S. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011: 43.
30. Wulandari R. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang penyakit tinea pedis terhadap pengetahuan dan sikap pada petani desa jembungan. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah. 2015: 53.
31. Marpaung. Tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang tinea pedis di kelurahan tembung tahun 2015. E-Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara. 2016: 4-5.
32. Fathin M. Hubungan lama pemakaian sepatu boots dengan angka kejadian tinea pedis pada pekerja pemungut sampah dinas kebersihan daerah kota surakarta.

Jurnal Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jurnal Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016: 10-13.

33. Natalia Diana. Prevalensi dan identifikasi jamur penyebab tinea pedis pada satuan polisi pamong praja pontianak. Jurnal Kesehatan Khatulistiwa. 2018: 4: 1: 35.
34. Napitupulu A, Subchan P, Widodo A. Prevalensi dan faktor risiko terjadinya tinea pedis pada polisi lalu lintas kota semarang. Jurnal Kedokteran Diponegoro. 2016: 5: 4.
Diunduh dari
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/14245>
35. Sukma O. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya tinea pedis pada petani sawah di kelurahan sungai durian kecamatan lamposi tigo nagori kota payakumbuh tahun 2017. Scientific Journals of STIKes Fort De Kock. 2017.
36. Chindyvita M. Hubungan antara pengetahuan dan phbs dengan kejadian tinea pedis pada pemulung. Universa Medicina. 2018.
37. Eka R. Hubungan antara faktor pengetahuan dan perilaku dengan kejadian tinea pedis pada siswa secaba pk tni ad tahap i tahun anggaran 2011 resimen induk daerah militer jakarta/jayakarta. KEMKES RI. 2012.
38. Azzahra A. Hubungan higiene personal dengan terjadinya tinea pedis pada prajurit tni ad batalyon zeni tempur 9 divisi infantri i kostrad. Sainatika Medika: Jurnal Kesehatan dan Kedokteran Keluarga. 2015: 46-55.